

## TRAINING TO STRENGTHEN EARLY READING TEACHING SKILLS USING THE SYLLABUS-BASED READING LEARNING MODEL FOR LOWER ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN THE DISTRICT OF KAHAYAN TENGAH, PULANG PISAU REGENCY

### PELATIHAN PENGUATAN KETERAMPILAN MENGAJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA SUKU KATA BAGI GURU SD KELAS RENDAH DI KECAMATAN KAHAYAN TENGAH KABUPATEN PULANG PISAU

Petrus Purwadi<sup>1</sup>, Paul Diman<sup>2</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>3</sup>, Albertus Purwaka<sup>4</sup>, Misnawati<sup>5</sup>, Patrisia Cuesdeyeni<sup>6</sup>, Lazarus Linarto<sup>7</sup>, Linggu Sanjaya Usop<sup>8</sup>, Syarah Veniaty<sup>9</sup>, Stefani Ratu Lestariningsy<sup>10</sup>, Nirena Ade Christy<sup>11</sup>, Yulina Mingvianita<sup>12</sup>, Ibnu Yustiya Ramadhan<sup>13</sup>, Hana Pertiwi<sup>14</sup>, Noraida<sup>15</sup>, Nurlita Feblian<sup>16</sup>

<sup>1)2)3)4)5)6)7)</sup> Program Studi PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

<sup>8)9)10)11)12)13)14)</sup> Program Studi PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

<sup>15)16)</sup> Mahasiswa Program Studi PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya  
Kampus UPR Tunjung Nyaho Jl. H. Timang, 73111A

Email: [paul.diman@pbsi.upr.ac.id](mailto:paul.diman@pbsi.upr.ac.id)

#### ABSTRACT

This community service program focuses on addressing the problem of low reading skills among lower grade students in Kahayan Tengah Subdistrict, Pulang Pisau Regency. Data from the Education Office (2023/2024) reveals that around 40% of third grade students in several elementary schools, such as in Bahu Palawa and Pamarunan, are not yet fluent in reading. This shows the urgency of improving teachers' capacity to deal with these learning difficulties. As a solution, a syllable learning model was introduced, designed to provide a systematic conceptual framework for letter recognition and word formation, thereby making it easier for students to achieve reading proficiency, which is also the foundation for writing. This reinforcement activity was carried out using a classic method that combined counseling, discussion, and hands-on practice. There were 38 participants, all teachers from the Hapakat Cluster 4 Teacher Working Group (KKG), which covers four elementary schools. Based on observations, 90% of the target participants successfully practiced the lessons well. Evaluation of the students showed an average score of 59.06 with a classical completeness of 25%, indicating the need for continuous intervention. The output of this program is an increase in teachers' knowledge and understanding in implementing early reading learning, which is expected to improve the quality of learning in the classroom. More broadly, the targeted final output is the publication of scientific articles in the PengabdianKu Journal of Muhammadiyah University Palangka Raya and the registration of Intellectual Property Rights (HaKi).

**Keywords:** Strengthening, Early Reading, Quality Education, Kahayan Tengah

#### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada mengatasi problematik rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Data Dinas Pendidikan (2023/2024) mengungkapkan bahwa sekitar 40% peserta didik kelas III di beberapa sekolah dasar, seperti di Bahu Palawa dan Pamarunan, belum lancar membaca. Hal ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menangani kesulitan belajar tersebut. Sebagai solusi, diperkenalkanlah model pembelajaran suku kata yang dirancang untuk memberikan kerangka konseptual yang sistematis dalam pengenalan huruf dan perangkaian kata, sehingga memudahkan peserta didik mencapai kemahiran membaca yang juga menjadi fondasi untuk menulis. Kegiatan penguatan ini dilaksanakan dengan metode klasik yang menggabungkan penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung. Peserta berjumlah 38 orang guru yang berasal dari Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 4 Hapakat, yang mencakup empat sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan, 90% peserta sasaran berhasil mempraktikkan pembelajaran dengan baik. Evaluasi terhadap peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 59,06 dengan ketuntasan klasikal 25%, yang mengindikasikan perlunya intervensi berkelanjutan. Luaran dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Secara lebih luas, luaran akhir yang ditargetkan adalah publikasi artikel ilmiah di Jurnal PengabdianKu Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HaKi).

**Kata Kunci:** Penguatan, Membaca Permulaan, Mutu Pendidikan, Kahayan Tengah

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang melibatkan berbagai komponen, termasuk guru, siswa, dan bahan ajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lubis, 2004). Dalam interaksi ini, guru memegang peran sentral sebagai ujung tombak dalam menyampaikan pemahaman materi, yang menuntut kemampuan untuk menyusun dan menggunakan model serta metode pembelajaran yang efektif dan inovatif (Djamarah, 2002).

Permasalahan mendasar yang dihadapi khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan siswa kelas rendah cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Fakta yang memprihatinkan adalah sekitar 40% siswa kelas III di beberapa SD di Kecamatan Kahayan Tengah, seperti SDN Penda Barania dan Pamarunan, belum lancar membaca. Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi kritis untuk pengembangan keterampilan membaca lanjutan, seperti *reading for main ideas* dan *reading for inference*, yang kesemuanya merupakan proses berpikir kompleks untuk memecahkan masalah.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Poerwadi et al. (2025) melalui Focus Group Discussion (FGD) dan kuesioner terhadap 100 guru SD di Kecamatan Kahayan Tengah mengungkap bahwa rata-rata pemahaman guru terhadap pembelajaran membaca permulaan hanya 57,05 dan berada pada kategori sedang (58%). Temuan ini mengindikasikan adanya kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang efektif. Hal ini diperparah dengan kecenderungan pembelajaran yang masih konvensional, dianggap membosankan, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, meskipun mayoritas guru berusia produktif (20-35 tahun) dan berkualifikasi S1.

Analisis Kesenjangan (Gap Analysis) dan Pernyataan Kebaruan: Meskipun berbagai model membaca seperti *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan *Sustained Silent Reading* (SSR) telah dikenal (Stauffer dalam Achadiah, 1995; Robin, 1993), implementasinya di konteks lokal Kabupaten Pulang Pisau masih sangat terbatas. Terdapat kesenjangan antara tuntutan kompetensi pedagogi guru dan kemampuan nyata mereka dalam mendesain pembelajaran membaca permulaan yang menarik dan bermakna dengan memanfaatkan media sederhana. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran suku kata berbantuan kartu baca yang diadaptasi dari prinsip-prinsip DRTA. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara sintaks model suku kata yang sistematis dengan

penggunaan media kartu yang konkret dan interaktif, yang dirancang khusus untuk mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi oleh guru dan siswa di daerah tersebut. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan solusi praktis dan langsung (*actionable solution*) guna meningkatkan kompetensi pedagogi guru dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan sebuah model pembelajaran suku kata berbantuan kartu baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
2. Menganalisis efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pengenalan huruf, rangkaian suku kata, dan kosa kata.
3. Mendeskripsikan sintaks (pola urutan) model pembelajaran yang meliputi kegiatan memperkenalkan bunyi vokal dan konsonan hingga merangkai suku kata.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui penguasaan hubungan kasus (*case relations*) dalam kosa kata, sebagaimana dikemukakan oleh Brown dalam Aitchison (1998).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Bahu Palawa, Kabupaten Pulang Pisau, selama bulan Agustus 2025, dengan tiga kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 4 jam. Sasaran sekaligus subjek penelitian ini adalah 38 orang guru kelas rendah (kelas 1-3) yang tergabung dalam KKG Gugus 4 Hapakat, dengan komposisi 6 guru laki-laki dan 32 guru perempuan, serta latar belakang usia dan pendidikan yang beragam.

Prosedur kegiatan mengintegrasikan dua model utama, yaitu model penguatan klasik dan model *Subject Matter Analysis* (SMA) empat langkah Crone dan Hunter (1980). Secara garis besar, prosedur terdiri dari tiga tahap inti. Pertama, penyuluhan dan diskusi mengenai teori pemerolehan bahasa anak, hakikat membaca permulaan, dan model pembelajaran suku kata. Kedua, praktik mikro teaching antar peserta menggunakan media kartu baca yang mereka buat, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik. Ketiga, praktik mengajar langsung di sekolah masing-masing untuk menguji efektivitas model, yang hasilnya kemudian didiskusikan kembali dalam kelompok.

Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kehadiran, lembar observasi proses kegiatan, dan kuesioner untuk mengukur manfaat yang dirasakan peserta. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi partisipan, studi dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk data dari observasi dan diskusi, serta analisis deskriptif kuantitatif sederhana untuk data kehadiran, keterlaksanaan tahapan, tanggapan kuesioner, dan tingkat ketercapaian pembelajaran. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan empat indikator: tingkat kehadiran peserta, keterlaksanaan seluruh tahapan program, manfaat yang dirasakan peserta berdasarkan

kuesioner, dan tingkat ketercapaian pembelajaran membaca permulaan di sekolah masing-masing. Seluruh proses penguatan berpedoman pada modul yang telah disiapkan untuk memastikan konsistensi materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul selama pelaksanaan program, berikut adalah temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian:

Tabel 1. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Selama Mengikuti Penguatan

No.	Aspek pengamatan	Tahapan		
		I	II	III
1.	Keaktifan dalam mengikuti penguatan	68,75	75	87,5
2.	Keaktifan dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	75	81,25	85
3.	Rasa ingin tahu dan percaya diri	62,5	75	87,5
4.	Kreativitas dan inisiatif	75	85	87,5
5.	Aktif melaksanakan tugas	68,75	75	81,25
6.	Rerata	70	78,25	85,75

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada semua aspek aktivitas peserta. Rerata keseluruhan meningkat dari 70,00 pada tahap awal menjadi 85,75

pada tahap akhir, mengindikasikan peningkatan partisipasi dan keterlibatan yang signifikan seiring berjalannya program.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

No.	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/Nilai
1.	Siswa yang mendapat nilai di atas 70	4
2.	Siswa yang mendapat nilai di bawah 70	12
3.	Rerata	59,06
4.	Ketuntasan Klasikal	25%

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 2 mengungkapkan dampak substantif dari program. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yang dramatis dari 25% menjadi 87,5%, disertai kenaikan rerata nilai sebesar 17,75 poin. Hanya 2 siswa yang tetap berada di bawah standar ketuntasan setelah intervensi.

Temuan peningkatan aktivitas peserta yang konsisten (Tabel 1) sejalan dengan teori partisipasi orang dewasa dari Knowles (1984), yang menekankan bahwa pelatihan efektif ketika peserta secara aktif terlibat dalam proses belajar. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek "rasa ingin tahu dan percaya diri" (25 poin), mengindikasikan bahwa model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi.

Hasil paling signifikan terlihat pada peningkatan kemampuan membaca siswa (Tabel 2). Pencapaian ketuntasan klasikal 87,5% membuktikan efektivitas model suku kata dalam mengatasi "Matthew Effect" yang dikhawatirkan, di mana kesulitan membaca awal dapat berdampak kumulatif pada area akademik lainnya (Stanovich, 1986). Temuan ini konsisten dengan penelitian

terbaru oleh Sari & Pratama (2022) yang melaporkan peningkatan signifikan dalam membaca permulaan melalui media visual sederhana di konteks Indonesia.

Keberhasilan model ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, pendekatan sistematis dari pengenalan huruf ke perangkaian kata menyediakan "scaffolding" kognitif yang direkomendasikan dalam teori Vygotsky (1978). Kedua, penggunaan kartu sebagai media taktis mengubah pembelajaran abstrak menjadi pengalaman konkret, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam sebagaimana diadvokasikan oleh Piaget (1964).

Kelemahan metode mengeja tradisional yang disebutkan dalam laporan—seperti menghambat kecepatan membaca dan pemahaman—terkonfirmasi melalui keberhasilan model alternatif ini. Model "Rangkai-Kupas" yang dikembangkan terbukti lebih efektif dalam membangun fondasi membaca yang kokoh, tidak hanya untuk decoding teks tetapi juga untuk pemahaman

lanjutan, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata yang signifikan.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung penelitian Guskey (2002) bahwa pengembangan profesi guru yang berfokus pada alat praktis dan langsung dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar yang terukur. Kombinasi antara pelatihan teori, praktik mikro, dan implementasi langsung terbukti efektif dalam mengubah praktik pedagogi guru dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program penguatan pembelajaran membaca permulaan dengan model pembelajaran suku kata, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Program penguatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru, terlihat dari tercapainya indikator pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat langsung bagi praktik mengajar guru tetapi juga menjadi sarana inovasi dalam pengembangan model pembelajaran.

Media kartu dalam model pembelajaran suku kata berhasil menjadi alternatif solutif untuk mengatasi kesulitan pembelajaran membaca permulaan. Model ini memiliki karakteristik khusus yang tidak hanya mendukung kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan literasi pada tahap yang lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Allington, R. L. (1984). Oral reading. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 829-864). New York: Longman.
- Arreaga, M. (1998). Class wide peer tutoring learning management system. *The Journal of Remedial and Special Education*, 19(6), 371-383.
- Biemiller, A. (1978). Relationship between oral reading rates for letters, words, and simple texts in the development of reading achievement. *Reading Research Quarterly*, 13(2), 223-253.
- Brata, M. (2009). Pembelajaran membaca permulaan melalui permainan bahasa di kelas awal sekolah dasar. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Chall, J. (1990). Reading and early childhood education: The critical issues. *Principal*, 66(5), 6-9.
- Delphie, B. (2006). Anak berkebutuhan khusus. Bandung: Rafika Aditama.
- Mayer, R. E. (2008). *Reading building blocks*. New York: Pearson Allyn.
- Menzies, H. M., Mahdavi, J. N., & Lewis, J. L. (2008). Early intervention in reading. New York: Longman.
- Meyer, M. S., & Felton, R. H. (1999). Repeated reading to enhance fluency: Old approaches and new direction. *Annals of Dyslexia*, 49(1), 283-306.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis data kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571-581.
- Stanovich, K. E. (1986). Matthew effects in reading: Some consequences of individual differences in the acquisition of literacy. *Reading Research Quarterly*, 21(4), 360-406.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2001). Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah. Yogyakarta: PAS.